

**Manajemen Pendidikan Islam: Manajemen Hubungan
Pesantren Al-Ma'tuq dengan Masyarakat dalam
Penyelenggaraan Pendidikan**

¹Azmi Abdulhakim, ²Muhammad Zaki, ³Putri Nurdiana, ⁴Adi Rosadi

¹Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

lazmi.hakim1809@gmail.com, zakidanzaki112@gmail.com,

putrinurdiana71@gmail.com adyrosady27@gmail.com

Abstrak

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang berasal dari Indonesia, yang memiliki karakteristik unik dan menarik. Pondok pesantren diakui memiliki keunggulan, baik dalam keilmuannya yang dihargai sebagai salah satu yang agung, maupun dalam penanaman dan penerimaan moralitas. Selain itu, pondok pesantren juga dapat berperan secara efektif dalam pemberdayaan dan transformasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses manajemen hubungan masyarakat yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Kabupaten Sukabumi, dari perencanaan hingga evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berfokus pada pemahaman interpretatif dan konstruktif terhadap realitas yang kompleks dan dinamis.

Kata Kunci: Manajemen, pondok pesantren, masyarakat

Abstract

Islamic boarding schools are indigenous educational institutions in Indonesia, known for their distinctive and exotic characteristics. They excel not only in their esteemed scholarly traditions but also in the transmission and internalization of morality. Moreover, these boarding schools play a significant role in empowerment and social transformation. The primary aim of this research is to understand the process of community relations management implemented in Al-Ma'tuq Islamic Boarding School in Sukabumi Regency, including planning, implementation, evaluation, supporting and hindering factors, as well as the outcomes of community relations management in the development of Al-Ma'tuq Islamic Boarding School. The research method employs a qualitative approach with a descriptive method, focusing on an interpretative and constructive paradigm that views reality as whole, complex, dynamic, and meaningful in its processes.

Keywords: Management, boarding school, public

Pendahuluan

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang paling awal dan terlama di Indonesia, terus berperan aktif dalam mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Kontribusi mereka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi intelektual muda yang siap mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam masyarakat, merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri. (Durahman, 2020)

Pondok pesantren menawarkan lebih dari sekadar tempat tinggal dan pendidikan. Mereka menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi para santri untuk memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter moral yang kuat. Faktor-faktor seperti keberadaan pengajar agama yang terampil, fasilitas belajar yang lengkap, serta atmosfer Pesantren yang menyatu dengan kehidupan santri, semuanya berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan.

Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga pusat dakwah dan pembinaan kemasyarakatan. Tempat mencetak generasi unggul berakhlak dan bermartabat, yang akan menjadi penerus estafet penyebaran ilmu terutama dalam aspek agama. Mereka memiliki peran penting dalam membawa perubahan budaya dan nilai dalam masyarakat, yang membuatnya disebut sebagai alat transformasi kultural. Pesantren juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang memegang peranan signifikan dalam memastikan penyebaran dan pemahaman nilai-nilai agama yang kuat.

Pada intinya pondok pesantren adalah pusat pendidikan agama yang memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan umum, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pendekatan keagamaan. (Farikhah, 2015)

Dalam mengelola aktivitas pendidikan, manajemen memegang peranan kunci. Manajemen pendidikan Islam di pesantren membantu mengatur berbagai aspek, termasuk perencanaan kurikulum, organisasi kegiatan belajar mengajar, administrasi, serta pengelolaan sumber daya manusia dan materi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren berjalan efektif dan berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dari manajemen pesantren adalah manajemen hubungan dengan masyarakat, yang sering kali melibatkan praktik manajemen humas. Manajemen humas ini bertujuan untuk membangun citra positif tentang pesantren di mata masyarakat luas, serta memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitarnya. Dengan memiliki citra yang baik dan mendapat dukungan aktif dari masyarakat, pesantren dapat menjalankan program-program pendidikan dan pengembangan dengan lebih efektif. (Rahman Arifin, 2022)

Selain menjalankan tugas pendidikan, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan, penguatan ekonomi, pembentukan koperasi, dan dukungan dalam pengembangan potensi lokal. Dengan demikian, pesantren bukan hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah sekitarnya.

Dalam menjalankan perannya, pesantren membutuhkan dukungan finansial dan moral dari masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai kegiatan pesantren menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan misi pendidikan dan pembinaan karakter. Sebaliknya, pesantren juga berperan dalam memberikan edukasi agama, menyelesaikan masalah sosial, dan memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat sekitarnya. (Purnamasari, 2010)

Dengan menjaga hubungan yang baik antara pesantren dan masyarakat, serta terus mengembangkan program-program pendidikan dan pemberdayaan, pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan kesadaran sosial yang tinggi.

Metode penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan jelas tentang masalah-masalah yang sedang terjadi atau berlangsung. Pilihan metode kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih sesuai untuk menangani situasi yang kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih baik hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode kualitatif memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dan dapat menyesuaikan diri dengan nuansa-nilai yang ada.

Dalam metode kualitatif ini, pengamatan atau observasi langsung dilakukan di lapangan, khususnya di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq. Pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain melihat realitas yang terjadi di lingkungan pesantren tersebut, menyesuaikan data yang diperoleh dengan kondisi yang ada, serta memberikan respons langsung dari pihak pesantren terhadap kegiatan yang diamati. Penggunaan metode kualitatif juga memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik antara peneliti dan pihak pesantren yang menjadi objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Pondok Pesantren dengan Masyarakat

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional tertua di Indonesia, telah lama menjadi bagian dari struktur internal pendidikan Islam di negara ini. Awalnya, pendidikan di pesantren merupakan pendidikan agama yang dilakukan dengan santri berguru kepada kyai untuk memperdalam pemahaman agama Islam yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat desa telah lama diakui dan dihargai. Pesantren tidak hanya berperan dalam aspek pengetahuan dan moral, tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan secara luas.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam sejak awal pendiriannya, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia. Keberadaannya selalu diakui dan dihargai oleh masyarakat. Secara esensial, istilah "pondok" dan "pesantren" memiliki makna yang serupa, dengan perbedaan utama terletak pada adanya asrama sebagai tempat tinggal santri sehari-hari. Mujamil Qomar juga menyatakan bahwa istilah "pesantren" dapat disebut hanya dengan "pondok", atau kedua istilah ini dapat digabung menjadi "pondok pesantren". (Rosyid, 2020)

Manajemen, dalam konteks ini, sering dianggap setara dengan administrasi dalam arti yang lebih luas. Hal ini mencakup proses kerjasama sekelompok manusia dalam mencapai tujuan kelompok atau organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Nurhadi, administrasi pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan usaha bersama.

Untuk menjaga hubungan yang harmonis antara pondok pesantren dengan masyarakat, diperlukan kedisiplinan dan konsistensi dalam menerapkan aturan serta komunikasi yang efektif, baik di dalam maupun di luar lembaga. Ini mencakup pengidentifikasian, observasi, dan evaluasi terhadap opini publik terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan, serta dukungan terhadap departemen manajemen hubungan masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang pembangunan yang ada di sekitar Pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq pun memiliki divisi atau bagian Hubungan Masyarakat sebagai perwujudan untuk menjaga hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat tadi. Dengan adanya bagian tersebut, hubungan antara pondok pesantren dan juga masyarakat sekitar khususnya dan khalayak umum terjalin dengan baik.

Manajemen hubungan masyarakat di pondok pesantren melibatkan proses komunikasi antara pesantren dan masyarakat dengan tujuan lebih memahami masyarakat terhadap kegiatan pendidikan di pesantren. Ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kerjasama antara pesantren dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pesantren. Pemimpin memiliki peran kunci dalam menjaga hubungan ini dengan memperhatikan para santri, orang tua, dan masyarakat lainnya. (Finawati, 2022)

Pengelolaan Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Pesantren Al-Ma'tuq merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berdiri tegak di tengah-tengah masyarakat yang kaya akan budaya, etika, dan norma yang beragam. Dalam perjalanannya, Pesantren ini senantiasa menjaga dan membangun relasi harmonis dengan komponen masyarakat sekitar, termasuk tokoh-tokoh lokal seperti RT, RW, dan kepala desa. Kolaborasi yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat ini tercermin dalam dukungan mereka terhadap kegiatan yang diadakan oleh Pesantren, seperti kegiatan kajian pekanan, kegiatan pembagian sembako, kegiatan rutin pesantren dan kegiatan sosial lainnya, yang secara positif memperkuat hubungan antara Pesantren dengan masyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam pondok pesantren berbasis Pesantren memerlukan tahapan yang sistematis dan cermat. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana tujuan dan strategi Humas dirumuskan setelah melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal pondok pesantren. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana yang telah dirumuskan dalam kegiatan nyata, seperti kegiatan sosial atau perlombaan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam manajemen hubungan masyarakat, di mana dilakukan penilaian terhadap kegiatan Humas untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, Pesantren dapat memastikan bahwa upayanya dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat berdampak positif dan efektif. Ini membantu memperkuat keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pesantren, serta memperkuat harmoni antara Pesantren dan lingkungannya.

Hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Kedua entitas ini memiliki keterkaitan yang erat, karena masyarakat bukan hanya sebagai pengguna, tetapi juga pelaksana dari hasil pendidikan yang dihasilkan oleh pondok pesantren. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pendidikan dapat membuat

kebijakan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan di lingkungan tersebut.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq mengupayakan nilai-nilai keagamaan tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian rutin untuk ikhwan dan akhwat, pelatihan pemulasaraan jenazah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pesantren ini memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan pendidikan keagamaan, terutama di lingkungan sekitar pesantren. Fokus utama lembaga ini adalah mendidik santri untuk menjadi calon ulama dan pemimpin keagamaan, serta mengutamakan hafalan Al-Qur'an. Yang mana lulusannya akan kembali kepada masyarakat dan menjadi generasi penerus dan pemimpin di lingkungan Masyarakat tersebut

Dalam wawancara, perwakilan pondok menekankan pentingnya pesantren dalam mencetak para da'i yang mampu berdakwah dengan baik, menekankan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena lulusan pondok pesantren ini setidaknya harus memiliki sepuluh juz hafalan Qur'an. Mereka juga menggarisbawahi upaya pesantren dalam memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari santri dan kolaborasi aktif dengan masyarakat dalam kegiatan sosial dan dakwah khususnya di lingkungan sekitar pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq menitikberatkan pengkaderan ulama di masa mendatang, penghafal Qur'an, dan juga generasi berakhlak mulia. Dengan tiga komponen tersebut harapan lulusannya dapat berpartisipasi lebih di lingkungan masyarakat baik dalam ilmu agama khususnya dan juga ilmu umumnya

Pentingnya Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pesantren merupakan aspek penting yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pengelolaan yang baik dari pengurus pesantren dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sangat penting untuk mencapai visi dan misi pesantren. Salah satu strategi efektif adalah dengan mengadakan program-program atau kegiatan yang dapat menarik minat serta keterlibatan aktif dari masyarakat sekitar. Misalnya, pesantren dapat menyelenggarakan kegiatan pengajian umum secara rutin setiap pekan sebagai wadah untuk mempererat hubungan dengan masyarakat dan memperluas jejaring sosialnya.

Interaksi antara pesantren berbasis asrama dengan masyarakat sekitar harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan modern dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus mendorong partisipasi serta dukungan aktif dari masyarakat dalam pelaksanaan program-program pendidikan. Tujuan dari keterlibatan masyarakat ini adalah untuk membentuk citra positif tentang pesantren, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

peran serta pesantren dalam pendidikan, dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan di pesantren. (Sadali, 2020)

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, pesantren dapat menjalin hubungan yang lebih erat dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga membantu pesantren untuk mendapatkan masukan serta bantuan dari masyarakat dalam rangka pengembangan program-program pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Adanya partisipasi aktif dari masyarakat juga membantu pesantren dalam memperluas jangkauan dan dampak sosialnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pesantren, pesantren dapat menjadi lebih terbuka dan inklusif, serta lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga membantu pesantren dalam memperoleh sumber daya manusia dan materi yang diperlukan untuk mendukung berbagai program pendidikan yang diselenggarakan.

Melalui partisipasi aktif dari masyarakat, pesantren dapat memperkuat jejaring sosialnya dan memperluas cakupan pengaruhnya dalam masyarakat. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif bagi santri, serta membantu pesantren dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan karakter yang diinginkan. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pesantren dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi generasi muda. (Azizi, 2022)

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pesantren juga tercermin dalam upaya pesantren untuk terus meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pesantren dapat memastikan bahwa program-program pendidikan yang diselenggarakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga membantu pesantren dalam memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program-program pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq merupakan contoh nyata pesantren yang memegang peran sentral dalam pengembangan pendidikan agama, tidak hanya di wilayah Kabupaten Sidoarjo tetapi juga di luar daerah tersebut. Seperti kebanyakan pesantren lainnya, Al-Ma'tuq berfungsi sebagai pusat pembelajaran nilai-nilai keagamaan, mencakup aspek-aspek seperti Akidah, Akhlak, Mu'amalah, dan hukum-hukum Islam lainnya.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq tidak hanya terbatas di lingkungan tersebut saja, melainkan hadir sebagai pusat kehidupan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, berpengaruh dalam membentuk sikap keagamaan masyarakat sekitar, meningkatkan kesadaran beragama, dan memperkuat jaringan solidaritas. Selain itu, pesantren ini juga berperan dalam menghindarkan penyimpangan dari norma agama dan membantu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut Kepala Pembimbing Santri Pondok Pesantren Al-Ma'tuq, eksistensi pesantren sangat bergantung pada kualitas santri dan juga akhlaknya, yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Sebagaimana terlihat dari lulusan Pondok Pesantren ini yang sangat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang taat beragama dan berakhlak baik.

Pondok Pesantren Al-Ma'tuq juga berperan sebagai wadah pembelajaran keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Dengan menekankan pendidikan agama dan nilai-nilai kemanusiaan, pesantren ini dapat menjadi pendorong perubahan positif di masyarakat, menggalakkan sikap toleransi dan menghargai keragaman.

Dalam konteks hubungan antara pesantren dan masyarakat, penting untuk memperhatikan aspek-aspek komunikasi dan interaksi sosial yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Melalui berbagai kegiatan dan inisiatif yang melibatkan masyarakat, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat sekitar. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pesantren untuk mencapai visi dan misi pendidikan Islam yang dimilikinya. (Mutmainah, 2019)

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat membantu pesantren dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program-program pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, pesantren dapat memastikan bahwa program-program yang diselenggarakan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini juga membantu pesantren dalam memperoleh dukungan dan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program pendidikan yang diselenggarakan

Daftar Pustaka

- Azizi, I. (2022). *PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN AL-BANIN*.
- Durahman, A. K. (2020). Islamic Education Manajemen. *Jurnal Islamic Education Manajemen*.
- Farikhah, S. (2015). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Finawati. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN ANNASYI'IN PAMEKASAN. *Ar-Rosikhun*.
- Mutmainah, S. (2019). *INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN AL HIKMAH DENGAN MASYARAKAT*.
- Purnamasari, L. (2010). *PERANAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGGERAKKAN PARTISIPASI SANTRI UNTUK PEMBANGUNAN MASYARAKAT*.
- Rahman Arifin, R. (2022). *MANAJEMEN HUMAS DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TULANG BAWANG BARAT*.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Pesantren dan Pengelolaannya*. Duta Creative.
- Sadali. (2020). *EKSISTENSI PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*. *Atta'dib*.